

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Pekanbaru lahir jauh dari sebelum masuknya penjajahan Belanda ke Indoneia. Pada waktu itu Pekanbaru hanya berupa dusun kecil yang bernama Payung Sekaki. Dusun itu terletak di tepi sungai Siak (tepatnya berada di seberang pelabuhan yang ada saat ini.

Kemudian dizaman kerajaan Siak Sri Indrapura yang dipimpin oleh Sultan Abdul Jalil Amaludin Syah (wafat tahun 1791), dusun ini berkembang dengan pesat menjadi pusat perdagangan dan merupakan jalur lalu lintas kapal-kapal dari berbagai daerah. Pada saat itu pula pusat kerajaan berpindah ke seberang, sebelah selatan (sekitar pasar bawah saat ini) yang kemudian bernama Senapelan.

Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan musyawarah datuk-datuk empat suku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar, dan Kampar), Negeri Senapelan berganti nama menjadi Pekanbaru. Penggantian nama ini terjadi dimasa Pemerintahan Sultan Muhammad Ali Muazam Syah (1784-1801).

Pada waktu penjajahan Belanda, berdasarkan Belsuit Van Her Inclance Zelf Bestur Van Siak No. 1 Tahun 1919 Pekanbaru menjadi tempat kedudukan Controluer (PHB) Pemerintahan Belanda. Sewaktu penduduk Jepang, pada tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer (GOKUNG), istilah distrik menjadi GUM yang dipimpin oleh seorang GUN CHO.

Akhirnya di zaman Pemerintahan Republik Indonesia berubah status menjadi :

1. Hermene Pekanbaru dan merupakan Ibukota Keresidenan Riau berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatra di Medan No. 103 tanggal 1 Mei 1946.
2. Kota kecil berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1956.
3. Kotapraja berdasarkan Undang-undang No. Tahun 1957.
4. Ibukota Provinsi Riau setelah dipindahkan dari Tanjung Pinang pada tahun 1959.
5. Kotamadya berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1957.
6. Kota berdasarkan Undang-undang No.22 Tahun 1999.

2. Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu yang ada di Provinsi Riau yang menyandang sebagai Ibukota Pekanbaru Riau. Sehingga dengan demikian Kota Pekanbaru adalah salah satu kegiatan perekonomian dan administrasi Provinsi Riau.

Pekanbaru merupakan Ibu kota Provinsi Riau dengan luas sekitar 632.26 Km² dan secara astronomis terletak diantara 0° 25'-0° 45' lintang utara dan 101° 14'-101° 34' bujur timur. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Dibagian utara Pekanbaru perbatasan dengan Kabupaten Siak.
- Dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.

- Dibagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Kampar.
- Sedangkan barat berbatsan dengan Kabupaten Kampar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari $\pm 62,96 \text{ Km}^2$ menjadi $\pm 446,50 \text{ Km}^2$, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan / Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah $632,26 \text{ Km}^2$ dengan meningkatkan kegiatan pembangunan menyebabkan kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntunan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas serta kebutuhan lainnya.

Panjang jalan dalam Kota Pekanbaru yaitu $2,463 \text{ Km}^2$. hamper 25% dalam keadaan rusak, dengan tambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru maka dapat diperkirakan bahwa pertambahan jumlah penduduk Kota Pekanbaru maka dapat diperkiraaan bahwa pertambahan jumlah penduduk kendaraan juga akan sangat pesat. Di tambah dengan terputusnya perkembangan kota yang utama disepanjang Jalan Jendral Sudirman maka sudah sangat terasa kesesakan lalu lintas kota.

Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas serta ketertiban dalam penggunaan fasilitas umum seperti jalan dan kendaraan, maka dibentuk Kecamatan baru denga Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan yaitu, Tampan, Bukit Raya, Marpoyan

Damai, Lima Puluh, Sail, Pekanbaru Kota, Sukajadi, Senapelan, Rumbai, Payung Sekaki, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya dan Kelurahan/Desa.

Kota Pekanbaru dibelah oleh sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan memiliki beberapa anak sungai antara lain: Sungai Umban Sari, Air Hitam, Siban, Setukul, Pengambangan, Ukui, Sago, Senapalan, Limau, Tampan, dan Sungai Sail. Sungai Siak juga merupakan jalur pehubungan lalu lintas perekonomian rakyat pedalaman kekota serta dari daerah lainnya.

Keadaan Iklim Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C sampai 34,6° C dan suhu minimum antara 20,2° C sampai dengan 23,0° C curah hujan antara 38,6 samapai dengan 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar:

- Musim hujan jatuh pada bulan januari sampai dengan April dan September sampai dengan Desember.
- Musim kemarau jatuh pada bulan Mei sampai Agustus.

3. Keadaan Penduduk Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota berkembang sehingga menjadi salah satu kota tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di Kota Pekanbaru. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di Kota Pekanbaru, pemerintah Kota Pekanbaru harus serius menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari warga pendatang, penataan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik disektor

kesehatan, sector pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya sehingga kesejahteraan penduduk kota Pekanbaru terjamin.

Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah Kota Pekanbaru adalah suku Melayu, namun demikian juga terdapat suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku Jawa, Batak, Minang dan sebagiannya. Mata pencaharian terutama ialah pegawai-pegawai pemerintah maupun pegawai swasta, pedagang, dan petani.

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Seluruh Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

No.	Nama Kecamatan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tampan	104.0599	97.123	201.182
2.	Payung Sekaki	53.045	48.083	101.128
3.	Bukit Raya	56.322	53.059	109.381
4.	Marpojan Damai	75.267	70.954	146.221
5.	Tenayan Raya	79.979	71.034	148.013
6.	Lima Puluh	22.063	22.418	44.481
7.	Sail	11.542	11.582	23.124
8.	Pekanbaru Kota	14.039	13.185	27. 224
9.	Sukajadi	24.482	25.168	49.650
10.	Senapelan	18.915	19.425	38. 340
11.	Rumbai	38.130	36.847	74.977
12.	Rumbai Pesisir	38.374	36.023	74.397
	Jumlah	533.374	504.023	1.038.118

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2018.

4. Perekonomian Kota Pekanbaru

Posisi sungai Siak sebagai jalur perdagangan bagi Kota pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cabang minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain, walaupun eksploitasi tersebut baru dimulai membuatkan hasil setelah kemerdekaan Indonesia.

5. Pemerintahan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dipimpin oleh Walikota yang diangkat oleh Gubernur. Penyelenggaraan roda Pemerintahan Kota Pekanbaru dipusat pada kantor Gubernur Kota Pekanbaru, susunan organisasi pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat Kota Pekanbaru terdiri dari unsur Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Walikota, dan masing-masing kepala seksi yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Ketentraman dan Ketertiban, Seksi Pembangunan, dan Kelompok Jabatan fungsional.

Kota Pekanbaru memiliki 12 Kecamatan dan 58 kelurahan yang mana setiap kecamatan mempunyai jumlah kelurahan yang berbeda-beda.

B. Deskripsi Umum Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Di Pekanbaru

1. Lokasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Di Pekanbaru

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pekanbaru mempunyai kerja diprovinsi Riau yang terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas lebih kurang 8.915.015.09 Ha 89.150 Km²), keberadaannya membenteng dari lereng bukit barisan sampai dengan selat malaka terletak antara 01° 05' 00'' lintang

selatan - 02° 25' 00'' lintang utara atau antara 100° 00' 00'' – 105° 05' 00'' Bujur Timur.

2. Visi dan Misi Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan Di Pekanbaru

Visi :

Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa.

Misi :

- a. Meningkatkan system pengawasan obat dan makanan berbasis resiko untuk melindungi masyarakat.
- b. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemengku kepentingan.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Bdan Pengawas Obat dan Makanan.

3. Budaya Organisasi

Untuk membangun organisasi yang efektif dan efisien, budaya organisasi Balai Besar POM di Pekanbaru diselaraskan dengan Badan POM RI dengan nilai dasar sebagai berikut:

- PROFESSIONALISM, Menegakkan profesionalisme dengan integritas, obyektifitas, ketekutan dan komitmen yang tinggi.
- CREDIBILITY, Memiliki keadibilitas yang diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

- SPEED, Tanggap dan cepat dalam bertindak mengatasi masalah.
- TEAMWORK, Mengutamakan kerja sama team.

4. Kegiatan Utama Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Pekanbaru

Kegiatan utama Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Pekanbaru, antara lain:

- Sampling (pengambilan contoh)
- Pengujian laboratorium
- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
- Penyidikan dan penegakan hukum
- Peningkatan infrasturktur

Kegiatan prioritas Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Pekanbaru, antara lain:

- Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta sarana pelayanan kesehatan Farmakes dan Napza
- Penyidikan kasus pemalsuan, peredaran gelap dan pelanggaran yang dilakukan oleh distributor dan produsen Farmakes
- Pengembangan system deteksi dini dan tindak lanjut(Early warning System)
- Pengembalian contoh dan pengujian secara laboratoris
- Sertifikasi dan layan informasi konsumen

5. Lingkungan internal (Kapasitas Balai Besar POM di Pekanbaru)

- Luas Tanah Kantor : 1.760.00 m²
- Luas Banguna Kantor : 1.280.00 m²
- Status Kepemilikan Tanah : Milik Departemen Kesehatan (hak Pakai)
- Luas Tanah Rumah Dinas : 300

6. Struktur Organisasi

Balai Besar pengawas Obat dan Makanan Provinsi Riau mempunyai Peranan yang penting dalam pemerintahan Kota Pekanbaru yaitu memberi perlindungan kepada konsumen dari obat dan makan yang mengandung zat berbahaya. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Provinsi Riau bertanggung jawab kepada Presiden dibawah pengawsan Menteri Kesehatan.

Susunan organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Provinsi Riau terdiri atas :

- a. Kepala BBPOMN Provinsi Riau
- b. Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Produk Komplemen
- c. Bidang Pengujian Pangan, Bahan Berbahaya, dan Mikrobiologi
 - Seksi Laboratorium Pangan, dan Bahan Berbahaya
 - Seksi Laboratorium Mikrobiologi
- d. Bidang Pemeriksaan dan Penyidik
 - Seksi Pemeriksaan
 - Seksi Penyidikan

e. Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen

- Seksi Sertifikat
- Seksi Layanan Informasi Konsumen

f. Subbagian Tata Usaha

g. Kelompok Jabatan Fungsional

7. Fungsi Organisasi

a. Fungsi Bidang Pengujian Pangan, Bahan Berbahaya, dan Mikrobiologi

antara lain:

- Pelaksanaan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pengelolaan laboratorium, pengendalian mutu hasil pengujian pangan, dan bahan berbahaya.
- Pelaksanaan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pengelolaan laboratorium, dan pengendalian mutu hasil pengujian mikrobiologi.

b. Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan mempunyai fungsi antara lain:

- Penyusunan rencana dan program pemeriksaan, dan penyidikan obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemeriksaan stempel, pengambilan contoh untuk pengujian dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sarana pelayanan kesehatan dibidang produk produk terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan, dan bahan berbahaya.

- Pelaksanaan penyidikan terhadap kasus pelanggaran hukum dibidang produk terapeutik, narkotika, psikotropika, dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan, dan bahan berbahaya.
 - Evaluasi dan penyusunan laporan pemeriksaan, dan penyidikan obat dan makanan.
- c. Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen mempunyai fungsi:
- Penyusunan rencana dan program sertifikat produk, dan layanan informasi konsumen.
 - Pelaksanaan sertifikat produk, sarana produksi dan distribusi tertentu.
 - Pelaksanaan layanan informasi konsumen.
 - Evaluasi dan penyusunan laporan sertifikasi produk dan layanan informasi konsumen.

8. Tugas Organisasi

- a. Kepala BBPOM mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan dibidang obat dan makanan.
- b. Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional< Kosmetik, dan Produk Komplemen mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, penujian dan penilaian mutu

dibidang produk terapeetik, narkotika, obat tradisional, kosmetik da produk komplemen.

- c. Bidang Pengujian Pangan, bahan berbahaya, dan Mikrobiologi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi, dan laporan pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu dibidang pangan dan bahan berbahaya serta pemeriksaan laboratorium, pengujian dan pengendalian mutu dibidang mikrobiologi.
- d. Seksi Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan pengelolaan laboratorium, pengendalian mutu hasil pengujian pangan, dan bahan berbahaya.
- e. Seksi Laboratorium Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan program, evaluasi, dan laporan penglolaan laboratorium, dan pengendalian mutu hasil pengujian mikrobiologi.
- f. Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi, dan laporan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sarana pelayanan kesehatan serta penyidikan pelanggaran hokum di bidang produk terapeetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.

- g. Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh untuk pengujian, Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional. Kosmetik, produk komplemen, pangan, dan bahan berbahaya.
- h. Seksi Penyidikan mempunyai tugas melakukan penyidikan terhadap kasus pelanggaran hukum di bidang produk terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan, dan bahan berbahaya.
- i. Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu dan layanan informasi konsumen.
- j. Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi produk, sarana produksi, dan distribusi tertentu.
- k. Seksi Layanan Informasi Konsumen mempunyai tugas melakukan layanan informasi konsumen.
- l. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di Lingkungan Balai Besar.

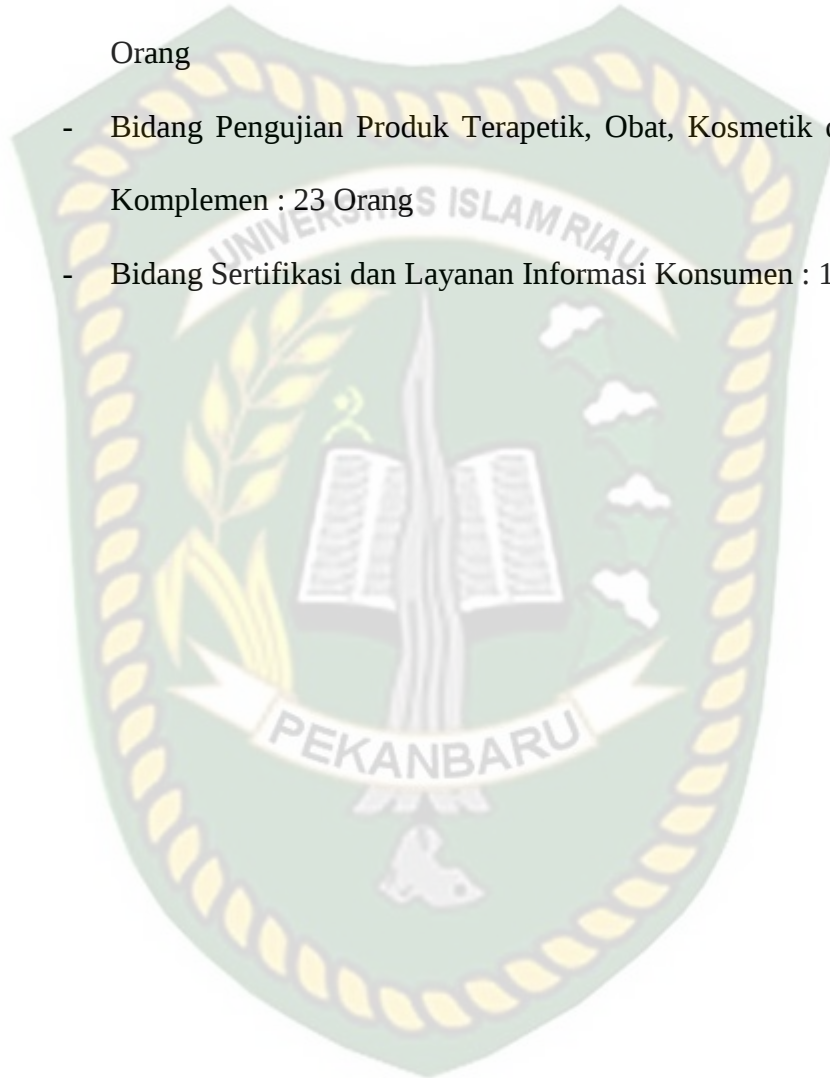
9. Sumber Daya Manusia

Pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Kota Pekanbaru

berjumlah 94 orang, yang terdiri dari:

- Kepala BBPOM : 1 Orang

- Sub. Bag TU : 22 Orang
- Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan : 21 Orang
- Bidang Pengujian Pangan, Bahan Berbahaya dan Mikrobiologi : 16 Orang
- Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Obat, Kosmetik dan Produk Komplemen : 23 Orang
- Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen : 11 Orang



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau